

## Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Kelas III SD Negeri 115/IX Niaso Tahun Pelajaran 2021/2022

Miftahul Jannah

SDN 115/IX Niaso

Correspondence Email: miftahuljannahjani@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 115/IX Niaso. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri tiga kali pertemuan dari aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 115/IX Niaso pada pembelajaran IPA semester genap T.A 2021/2022 yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan (posttest), lembar observasi dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi selama proses pembelajaran seperti lembar observasi, aktivitas guru dan siswa, dan data kuantitatif melalui tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 51,85%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 77,7% dan telah mencapai ketuntasan belajar 70% pada akhir siklus. Maka dapat disimpulkan bahwa metode Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 115/IX Niaso.

**Kata Kunci:** Contextual Teaching and Learning, Pembelajaran IPA

**Abstract:** *The aim of this research is to improve student learning outcomes in class III science subjects at SD Negeri 115/IX Niaso . This research is classroom action research which was carried out in two cycles with each cycle consisting of three meetings from the aspects of planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were class III students at SD Negeri 115/IX Niaso in science subject in academic year 2021/2022, there were 27 students, consisting of 14 male students and 13 female students. Data collection techniques were carried out using (post-test), observation sheets and documentation. The analysis techniques used are qualitative and quantitative. Qualitative data through observations during the learning process such as observation sheets, teacher and student activities, and quantitative data through learning outcome tests. The results of this research show that student learning outcomes in cycle I were 51.85%. In cycle II there was an increase of 77.7% and had achieved 70% learning completeness at the end of the cycle. So it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning (CTL) method can improve learning outcomes for students in class III science subjects at SD Negeri 115/IX Niaso .*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning, science subject.*

### PENDAHULUAN

Belajar adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru bukan tingkah laku yang tampak. Hubungan-hubungan baru tersebut dapat berupa antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransfer hasil belajar itu kedalam situasi- situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat. Pendidikan IPA di sekolah dasar sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa. Rendahnya kesadaran siswa mempelajari pendidikan IPA menyebabkan kurang pemahannya siswa pada materi yang dibahas ketika mengajar.

Mata pelajaran IPA sering disepelekan karena dianggap mudah dan tanpa belajar pun bisa dipahami. Padahal jika dipelajari, pelajaran IPA sebenarnya lebih rumit dibandingkan dengan pelajaran matematika. Karena dalam pelajaran IPA rumit ialah membutuhkan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar menyebabkan belum tercapainya hasil belajar secara optimal. Pada akhirnya nilai-nilai kuis dan MID semester siswa menunjukkan pencapaian hasil yang kurang maksimal, terlihat darisebagian siswa hasil belajarnya cenderung rendah.

Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan KKM mata pelajaran IPA adalah 65. Berdasarkan data hasil pra survei, pada hari Senin, 06 September 2021 masih banyak siswa yang nilai IPA dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), atau dengan kata lain siswa yang nilainya dibawah 65 lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang nilainya diatas 65, yakni hanya 37% atau 10 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA, dan 62% atau 17 siswa yang

belum tuntas dari keseluruhan 27 siswa. Jadi jelas bahwa hasil IPA siswa masih rendah. Peneliti menyadari metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang memahami pelajaran terlebih pada mata pelajaran IPA. Rendahnya nilai siswa yang berada dibawah KKM, disebabkan karena siswa kurang mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan. Siswa lebih asik mengobrol dan bermain dengan teman sebayanya. Siswa kurang mendengarkan ketika guru menjelaskan materi didepan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa tentang cara guru menyampaikan pembelajaran IPA kepada siswanya. Ia mengatakan bahwa guru hanya berceramah, kemudian memberikan tugas. Banyak siswa yang masih kebingungan dan sebagian menganggap IPA mudah setelah diberi tugas hasilnya rendah. Guru dalam pembelajaran dengan metode ceramah dengan interaksi satu arah dengan sehingga pembelajaran dirasakan kurang bermakna bagi siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu adanya inovasi dalam pembelajaran IPA. Salah satu caranya dengan mengubah model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode kontekstual.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan metode belajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di SD Negeri 115/IX Niaso. Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Untuk memperkuat pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlakukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan secara mandiri. Pembelajaran akan lebih bermakna, apabila sekolah dekat dengan lingkungan masyarakat yang bukan dekat dari segi fisik, akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan yang terjadi di lingkungannya *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman yang merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna baru.

## **LANDASAN TEORI**

### **Contextual Teaching and Learning**

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses belajar mengajar. CTL adalah suatu strategi dalam pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan tenaga pelajar secara keseluruhan untuk memperoleh materi yang dipahami dan dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi dan kondisi dalam kehidupan nyata sehingga dapat mendorong para pelajar untuk mendapatkan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka di proses belajar dan mengajar (Samriani 2018).

Kemudian, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep proses belajar mengajar dimana pendidik ataupun guru menciptakan situasi dan kondisi didunia nyata ke dalam kelas dan mendorong pelajar ataupun siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka proses belajar mengajar akan berlangsung secara alamiah dalam kegiatan siswa mengalami dan melakukan, bukan hanya mentransfer pengetahuan yang dijelaskan oleh guru, dengan konsep ini, hasil pembelajaran nantinya akan diharapkan lebih bermakna bagi siswa untuk memecahkan masalah ataupun persoalan yang diberikan, berpikir secara kritis, melaksanakan observasi, dan menarik kesimpulan dalam kehidupan mereka dalam jangka panjangnya. Seterusnya, siswa perlu mengetahui dan memahami apa dari makna belajar, manfaat apa yang diperoleh, dan bagaimana cara mencapainya.

### **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alama (IPA) secara umum dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Pembelajaran IPA tidak hanya

merupakan kumpulan-kumpulan ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup atau benda, tetapi merupakan cara berfikir, cara berkerja, dan cara memecahkan masalah.

Selanjutnya, pembelajarann IPA membahas tentang gejala-gejala alamiah yang dibuat secara sistematis dan ilmiah yang didasarkan pada hasil pengamatan dan percobaan yang dilakukan oleh siswa. Setelah itu, pembelajaran IPA dapat berhubungan dengan alam, tersusun secara rapi dan teratur, serta terdiri dari observasi dan eksperimen. Seterusnya, pembelajarn IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang meliputi tiga pokok bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia yang diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mempelajari dan memahami diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan ilmu tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi diri agar dapat memahami dan mengerti alam sekitar secara ilmiah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SD Negeri 115/IX Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal proses belajar mengajar yaitu Tahun Ajaran 2021/2022 Semester Genap.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 115/IX Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Subjek dalam penelitian ini kelas III semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 27 siswa. Karakter kemampuan siswa bervariasi dengan pemberdayaan siswa laki-laki berjumlah 14 dan siswa perempuan 13 orang.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Waktu yang dilakukan dalam tiap siklusnya adalah tiga kali pertemuan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Untuk variabel metode berupa data kualitatif sedangkan variabel hasil belajar merupakan data kuantitatif. Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi.

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian adalah tes dan lembar observasi. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan metode CTL dilakukan perhitungan rata-rata dan persentasi hasil belajar siswa:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan ketika subjek penelitian naik kelas III dimana peneliti berkolaborasi dengan wali kelas yang bersangkutan sebagai observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas III SD Negeri 115/IX Niaso. Peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada awal semester II tahun pelajaran 2021/2022 hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 115/IX Niaso, menunjukkan nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM yaitu dibawah 65, selain itu terlihat masih ada siswa yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya dan kurang aktif mengikuti pembelajaran dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi menyebabkan siswakuang memahami pelajaran.

### **Pelaksanaan siklus I**

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan alokasi waktu jam pelajaran (2 x 35 menit) pada setiap tatap muka. Data aktivitas siswa diamati dengan

lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan setiap akhir siklus.

**Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

No.	Siklus/ Pertemuan	Hari/tanggal	Waktu
1	I/1	Senin/08 Maret 2022	09.00 – 10.00 WIB
2	I/2	Selasa/09 Maret 2022	07.30 – 09.00 WIB
3	I/3	Rabu/10 Maret 2022	09.00 – 10.00 WIB

Sumber: Jadwal pelajaran IPA kelas III SD Negeri 115/IX Niaso

### Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerepan motode CTL dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah :

1. Menentukan materi pokok bahasa  
Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Kenampakan Permukaan Bumi dan Hubungan Keadaan Langit dan Cuaca”.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).  
Menyiapkan media dan bahan ajar yang mendukung penggunaan metode pembelajaran seperti gambar jenis-jenis daratan.
3. Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPA SD/MI Kelas III dan buku-buku yang relevan.
4. Membuat perangkat evaluasi, dalam mempersiapkan perangkat didasarka pada pembuatan kisi-kisi soal. Banyaknya soal pada siklus ini adalah 5 soal berbentuk essay, yang akan diujikan akhir siklus (*postest*).
5. Membuat alat pengumpulan data berupa lembar observasi kegiatan (guru dan siswa) dalam pembelajaran.

### Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada tahap ini rencana pembelajaran yang dirancang dan direncanakan digunakandalam kegiatan pembelajaran di kelas.

**Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Psikomtorik Siswa Siklus I Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)**

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan			Rata-Rata
		I	II	III	
1	Siswa mampu mengembangkan materi melalui pemahaman sendiri	61,72%	62,03%	70,37%	64,70%

2	Siswa mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	65,43%	54,62%	66,6%	42,23%
3	Siswa dapat melakukan kegiatan belajar dalam kelompok.	59,25%	67,9%	59,25%	41,76%
4	Siswa dapat menerapkan materi dengan kehidupan sehari-hari	58,27%	61,72%	59,25%	59,74%
<b>Jumlah</b>		244,67%	185,16%	195,53%	208,45%
<b>Rata-Rata</b>		61,16%	46,29%	48,88%	52,11%

Berdasarkan tabel 2 terlihat hasil observasi kegiatan pembelajaran psikomotorik siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan berikutnya. Aktivitas siswa paling besar yaitu mengembangkan materi melalui pemahaman sendiri dengan rata-rata 64,70% dan aktivitas siswa yang paling kecil adalah melakukan kegiatan belajar dalam kelompok dengan rata-rata sebesar 41,76%, hal itu disebabkan karena pada awal-awal pertemuan siswa masih malu-malu untuk mengungkapkan pemikirannya terhadap materi karna takut di salahkan oleh teman dan guru.

### Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode selanjutnya dilakukan penilaian hasil belajar siswa. Penilaian terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan oleh nilai postest yang dilakukan diawal dan diakhir pertemuan pada siklus I, Soal essay diberikan kepada 27 siswa. Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No.	Indikator	Postets
1.	Nilai rata-rata	57,03
2.	Skor tertinggi	100
3.	Skor terendah	30
4.	Tingkat Ketuntasan	51,85%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I dengan tiga kali pertemuan, siswa yang tuntas mencapai 51,85% pada tes akhir siklus I. hasil belajar siswa telah mencapai target yaitu memenuhi KKM 65 mencapai lebih 30% kurang dari 70%.

## **Refleksi siklus I**

Dari hasil pengamatan oleh observer pada siswa kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. siswa masih kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, maupun mengajukan pertanyaan untuk guru terhadap materi yang kurang di pahami karena masih canggung dengan adanya guru baru.
2. Beberapa siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru.
3. Masih ditemukan siswa yang saling mengobrol.
4. Beberapa siswa kurang aktif dalam kerjasama dengan kelompoknya atau berdiskusi.
5. Beberapa siswa tidak melatih diri dalam menghadapi kesulitan belajar sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer pada guru kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Cara menjeaskan materi guru terlalu cepat.
2. Guru belum bisa mengkondisikan kelas.
3. Materi yang dijelas kurang dapat dipahami siswa.
4. Kurangnya motivasi ada siswa.

Berdasarkan refleksi I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

1. Guru harus lebih pandai menguasai kondisi kelas dan siswa.
2. Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti oleh siswa.
3. Guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk bekerjasama dan aktif dalam berdiskusi.
4. Guru dapat memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam belajar agar siswa terpacu motivasinya dalam belajar.
5. Guru memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai terbesar.

## **Pelaksanaan Siklus II**

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan alokasi waktu jam pelajaran (2 x 35 menit) pada setiap tatap muka. Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan setiap akhir siklus. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus seperti tersaji pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

<b>No</b>	<b>Siklus/Pertemuan</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Waktu</b>
1	II/1	Senin /14 Maret 2022	07.30 – 90.00 WIB
2	II/2	Selasa /15 Maret 2022	09.00– 10.00 WIB
3	II/3	Rabu /16 Maret 2022	07.30– 09.00 WIB

Sumber: Jadwal pelajaran mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 115/IX Niaso

## Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II ini sama dengan pembelajaran pada siklus I yaitu dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

## Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada tahap ini rencana pembelajaran yang dirancang dan direncanakan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

**Tabel 5. Hasil Observasi Kegiatan Belajar Psikomotorik Belajar Siswa Siklus II Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)**

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan			Rata-Rata
		I	II	III	
1	Siswa mampu mengembangkan materi melalui pemahaman sendiri	64,81%	75 %	81,48%	73,76%
2	Siswa mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	56,48%	71,3%	75,92%	67,90%
3	Siswa dapat melakukan kegiatan belajar dalam kelompok.	62,03%	75 %	80,5%	72,90%
4	Siswa dapat menerapkan materi dengan kehidupan sehari-hari	55,5%	72,2 %	75 %	67,57%
<b>Jumlah</b>		238,82%	293,52%	312,90%	281,74%
<b>Rata-Rata</b>		59,70%	73,38%	78,22%	70,47%

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan keempat sampai dengan pertemuan terakhir yaitu pertemuan keenam. Aktivitas siswa paling besar adalah siswa mengembangkan materi melalui pemahaman sendiri dengan rata-rata 73,76% dan aktivitas siswa yang paling kecil adalah siswa menerapkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan rata-rata sebesar 67,57%.

### Hasil Belajar Siswa Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada hasil belajar yang ditunjukkan berdasarkan kemampuan kognitif siswa. Data hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai posttest yang dilakukan diakhir pertemuan untuk posttest yang diberikan kepada 27 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No.	Indikator	Siklus II
		Posttest
1.	Nilai rata-rata	72,96
2.	Skor tertinggi	100
3.	Skor terendah	40
4.	Tingkat Ketuntasan	77,7%

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa terlihat bahwa setelah memulai proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus II dengan tiga kali pertemuan, siswa yang tuntas mencapai 77,7% pada tes akhir siklus II. Hasil belajar siswa telah mencapai target yaitu memenuhi KKM 65 mencapai lebih 70%.

### Refleksi Siklus II

Bedasarkan hasil penelitian pada siklus II diketahui bahwa tindakan pembelajaran dengan media Kongkrit sudah cukup baik dibandingkan dengan siklus I maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan guru sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik dan hasil belajarnya pun meningkat.
2. Siswa lebih aktif dan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Siswa lebih memahami tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas maupun kegiatan yang lain.

### Pembahasan

#### Siklus I Pertemuan I

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian memeriksa kehadiran siswa untuk memeriksa kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran hari itu, Namun pada pertemuan pertama siklus I persentase guru sebesar 41% guru belum terlalu menguasai kelas dikarenakan masih awal pembelajaran, banyak siswa yang malu dan siswa masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran karena masih awal pembelajaran mungkin mereka mengira guru baru, di awal pembelajaran guru memberikan tepuk semangat untuk memberikan kesan senang terlebih dahulu terhadap pembelajaran, mereka pun terlihat sudah senang kemudian guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada pertemuan pertama guru perkenalan terlebih dahulu, siswa pertama kali dikenal adalah Jaleha anaknya aktif selalu mencari perhatian guru. Kemudian guru memberikan tugas kerja kelompok yang dibagi 5 kelompok, pada saat mengerjakan terdapat siswa yang aktif yaitu Jaleha dan Zahen mereka tidak cocok dengan kelompok yang sudah dibagi oleh guru. Sehingga mereka lari kesana kemari dengan alasan meminjam alat tulis dikelompok lain, membuat kelompok lain merasa terganggu. Guru mendapatkan nilai aktivitas siswa dari tugas kelompok dengan rata-rata sebesar 7,1 dengan nilai tertinggi 12 yang diperoleh siswa yang bernama Denaya, dan yang terendah 4 diperoleh siswa yang bernama Alviansyah.

## **Siklus I Pertemuan II**

Seperti biasa guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a setelah itu guru beratanya siapa yang tidak hadir dan memberikan tepuk semangat. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membagi kelompok menjadi 5 bagian. Pada pertemuan kedua siklus I ini sudah lebih baik dari pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua siswa sudah mulai terbiasa dengan guru dan metode yang digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung hal itu dibuktikan dengan semakin meningkatnya aktivitas siswa. Meskipun peningkatan itu masih sedikit namun pembelajaran menunjukkan keseriusan yang di tandai dengan antusias anak-anak terhadap tugas kelompok yang diberikan siswa munyusun pertanyaan dan jawaban dikarton dengan rapih dan berlomba-lomba segera menyelesaikannya.

Pada pertemuan kedua persentase guru mulai meningkat yaitu sebesar 42% guru mulai memahami kondisi kelas dan siswa, walaupun masih terdapat kegaduhan pada saat mengerjakan tugas kelompok. Dari tugas kelompok yang mereka kerjakan guru mendapatkan nilai aktivitas rata-rata yaitu 8,3 dengan nilai tertinggi 13 diperoleh siswa yang bernama Diah, Zahran, Devan, dan terendah 5 diperoleh siswa yang bernama Aditya, Aldo, Jaleha, Dewi, Ollipia, siswa yang mendapatkan nilai rendah salah satunya Ollipia ketika guru menjelaskan dia memperhatikan dan tidak membuat kegaduhan. Setelah guru mendekatinya ternyata Ollipia anaknya pemalu, dan pendiam, sebenarnya dia banyak pertanyaan tapi malu untuk bertanya, ketika dia bertanya dengan teamanya tidak menghiraukan.

## **Siklus I Pertemuan III**

Pada pertemuan ketiga sebelum mulai pembelajaran guru menjanjikan kepada siswa siapa yang tidak membuat keributan dikelas dan mendapat nilai terbaik ketika post akan diberikan reward, mereka pun bersemangat mengikuti semua arahan guru. Guru semakin memahami kondisi siswa dan mulai hafal dengan nama siswanya sehingga persentase mulai meningkat sebesar 43%. Aktivitas siswanya pun meningkat yaitu 10,04 dengan nilai tertinggi 13 dan terendah 6 walaupun nilai tertingginya sama dengan pertemuan kedua tetapi pada pertemuan ketiga sudah mulai banyak siswa yang mendapatkan nilai aktivitas dengan kriteria B. Sedangkan untuk hasil posttes diperoleh nilai rata-rata siswanya yaitu 57,03 dengan nilai tertinggi 100 yang diperoleh siswa yang bernama Adelia dan yang terendah 30 diperoleh siswa yang bernama: Adya, Jaleha, Fadli, Azki. Siswa yang mendapatkan nilai rendah tidak semua karena mereka membuat kegaduhan atau tidak memperhatikan gurunya, salah satu contohnya siswa yang bernama Azki anaknya cenderung kurang bisa bersosialisasi sedangkan pada pembelajaran ini menggunakan metode yang selalu ada kelompoknya, dan pemalu untuk bertanya.

Hasil belajar pada siklus satu dengan nilai KKM 65, dari jumlah 27 siswa yang lulus 14 siswa sedangkan yang tidak lulus 13 siswa hal ini terjadi karena siswa belum terlalu paham dan menjelaskan guru terlalu cepat, guru pun kurang bisa mengkondisikan kelas. Sehingga dirasa belum sesuai dengan target.

## **Siklus II**

### **Siklus II Pertemuan I**

Siklus II pertemuan satu dilaksanakan pada Senin 14 Maret 2022, seperti biasa guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, bertanya kepada siswa siapa yang tidak hadir dan tepuk semangat, kemudian guru mengajak siswa untuk membagi kelompok seperti biasanya, lalu mereka bergegegas membentuk kelompok tanpa bertanya-tanya lagi karena mereka sudah terbiasa dengan kebiasaan membuat kelompok setiap belajar IPA.

Pada siklus II pertemuan satu ini persentase guru sebesar 42% kali ini lebih menekankan perhatian kepada siswa-siswi yang masih diam ketika proses pembelajaran berlangsung, serta memberikan arahan siswa yang masih membuat suasana gaduh agar proses belajar yang dilakukan bisa kondusif.

Pada pertemuan pertama siklus dua ini peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 9,4 dengan nilai tertinggi 14 diperoleh siswa yang bernama Devan dan Denaya sedangkan yang terendah 6 diperoleh siswa yang bernama Jaleha, Dewi, Ollipia.

## **Siklus II Pertemuan II**

Pada pertemuan kedua siklus II guru semakin dekat dengan siswa dilihat dari peningkatan persentase guru sebesar 42% uru mencoba memaksimalkan proses pembelajaran dengan mencoba mengembalikan perhatian siswa untuk kembali memperhatikan penjelasan guru dengan menegur siswa yang membuat gaduh kelas dengan sapaan anak “ hay “ sehingga perhatian siswa kembali terfokus pada guru meskipun beberapa menit kelas akan gaduh kembali tapi guru tetap bersemangat dalam menjelaskan materi.

Aktivitas siswa pun mengalami peningkatan sebesar 11,37 dengan nilai tertinggi 14 diperoleh siswa yang bernama Anggun dan yang terendah 10, banyak siswa yang mendapatkan aktivitas 10, mereka sudah mulai menikmati keseruan mengerjakan tugas kelompok, menerapkan materi pada kehidupan sehari-hari.

## **Siklus II Pertemuan III**

Pada pertemuan ketiga siklus II mengalami peningkatan yang di tandai dengan antusias siswa-siswi tidak sabar menyambut kedatangan guru yang sedang mempersiapkan media, Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan tiga ini masih mengalami peningkatan sebesar 12,15 dengan nilai tertinggi 15 dan yang terendah 10 . Aktivitas guru pun meningkat sebesar 44% karena guru mencoba memaksimalkan proses pembelajaran dengan mencoba mengembalikan perhatian siswa untuk kembali memperhatikan penjelasan guru dengan tepuk semangat atau tepuk jempol sehingga perhatian siswa kembali terfokus pada guru meskipun beberapa menit kelas akan gaduh kembali tapi guru tetap bersemangat dalam menjelaskan materi.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan kepada siswa bahwa siapa yang bisa mendapatkan nilai tes paling tinggi akan diberikan hadiah (*reward*) oleh guru dan diakhir pembelajaran akan diadakan game mereka pun semakin bersemangat. Sehingga hasil belajar dari 27 siswa yang lulus 21 siswa sedangkan yang tidak lulus 6 siswa, dengan nilai tertinggi 100 diperoleh siswa yang bernama Anggun, Amel, Dafa, siswa yang memperoleh nilai tinggi diantaranya siswa yang bernama Anggun ini anaknya terlihat bahwa dia paling pintar karena terkesan centil, banyak mencari perhatian dengan guru , tapi dibalik semua itu Anggun adalah siswa yang pintar bahkan dia lebih pintar daripada Amel, Anggun juga sering mendapat peringkat 1 di kelasnya dan yang terendah 35 diperoleh siswa yang bernama Fadli. Penyebab rendahnya nilai Fadli karena tidak terlalu memahami materi sehingga Fadli kesulitan mengerjakan soal yang diberikan guru.

Ada 6 siswa yang lulus pada hasil belajar siklus II tetapi tidak lulus pada siklus I yaitu: Aulia, Bagas, Dewi, Evandi, Fakhira, Ollipia, Jefren disebabkan kerena tidak memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi, sibuk mengobrol dengan temannya, dan cenderung malu bertanya. Setelah guru lebih memperhatikan mereka dengan cara sering melemparkan pertanyaan kepada Jefren supaya dia tidak sibuk mengobrol dengan temannya. Menyuruh Azki mempersentasikan hasil kelompok agar mempunyai keberanian, dan menanyakan kepada murid “apakah sudah paham” sambil mendekati siswa yang kiranya belum terlalu paham, jika mereka belum paham maka guru menjejakkan kembali. Guru berharap dan akan terus berusaha meningkatkan hasil aktivitas belajar siswa karena bagaimanapun aktivitas belajar jugalah yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut apakah akan bagus atau tidak disamping itu aktivitas guru mengajar juga menjadi salah satu penunjang bagaimana berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ketiga ini sudah cukup baik dari target penelitian yang hanya menginginkan peningkatan sebesar 70% ternyata mampu mencapai 77,7% meskipun tidak mampu mencapai angka 80% namun penelitian ini sudah mencapai target yaitu 70%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh analisis aktivitas siswa dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran IPA sebagai berikut: Hasil penelitian dan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena guru optimal dalam menerapkan metode.

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan analisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya persentase siswa yang telah tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran IPA, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas III SD Negeri 115/IX Niaso Tahun Pelajaran 2021/ 2022” berjalan dengan yang diharapkan.

Berdasarkan analisis ketuntasan hasil belajar pada siklus I mampu mencapai 51,85% dan pada siklus II mampu mencapai 77,7%, yang berarti bahwa hasil belajar mampu mencapai lebih dari 70%.

Berdasarkan identifikasi upaya meningkatkan hasil belajar dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) , dapat dikemukakan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena: 1) Dapat membuat pengajaran mudah dipahami dan siswa sendiri yang mengembangkan materi tersebut. 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari karena siswa menghubungkan dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari, sehingga materi tidak mudah dilupak oleh siswa. 3) Menanamkan sikap berani bertanya dan mengemukakan pendapat dengan mempersentasikan hasil belajar kelompok, dan rarti kerjasama dengan teman sekelas. 4) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan itu siswa akan lebih mudah memahami.

## SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa: metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 115/IX Niaso Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 51,85% sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mampu mencapai 77,7% dengan mengalami peningkatan sebesar 25,85% maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 70%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2013. Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Deni Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- E. Mulyana. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Cet 5*. Bandung:PT RemajaRosdakarya 2008
- Haryanto. *Sains untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta:Erlangga. 2012.
- Muhammad Khoirul Huda, ” *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas IV MI Al-Arsyad 15B Barat Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014*”Metro:IAIN Metro.2014
- Muhammad Thobroni& Arif Mustafa. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan dan Pratik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:PTRefika Aditama. 2012.
- Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algensindo. 2010
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Bumi Aksara.2004. Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2013.
- Rina Noviani .”*Penggunaan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 4 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014*”.Metro: IAIN Metro.2014.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*. Jakarta:PT GrafindoPersada. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixer Metdos)*. Bandung:Alfabeta. 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara. 2008. Sujani Wonoraharjo. *Dasar-Dasar Sains*. Jakarta Barat:Indeks. 2010.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung:PT RemajaRosdakarya. 2013.